

**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN
KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

ABDUL KHANI
NIM. 4022016028

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2010-2020

Oleh:

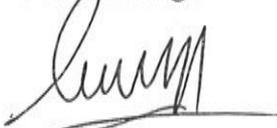
Abdul Khani

NIM. 4022016028

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 17 Juni 2021

Pembimbing I



Mulyadi, MA.

NIP. 19770729 200604 1 003

Pembimbing II

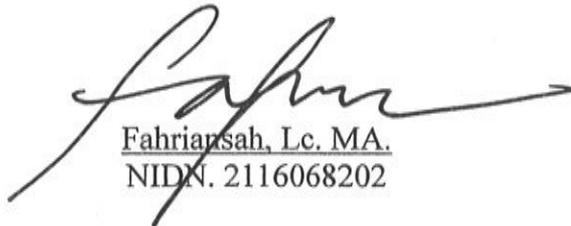


Nurjannah, M. Ek.

NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc. MA.

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

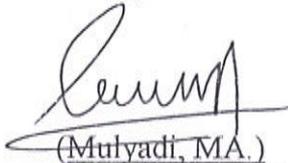
Skripsi berjudul “**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2010-2020**” an. Abdul Khani, NIM 4022016028 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 27 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

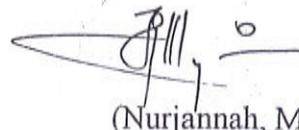
Penguji I



(Mulyadi, MA.)

NIP. 19770729 200604 1 003

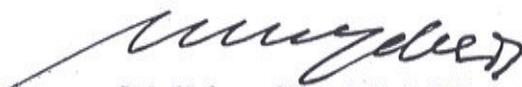
Penguji II



(Nurjannah, M. Ek.)

NIP. 19880626 201908 2 000

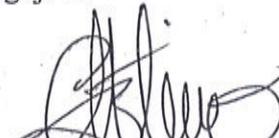
Penguji III



(M. Yahya, SE, M.Si, MM)

NIP. 196512311999051001

Penguji IV



(Chahayu Astina, S.E, M.Si)

NIP. 198411232019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL.

NIP: 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khani

NIM : 4022016028

Tempat, Tanggal Lahir : Krueng Lingka, 08 Juli 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sungai Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020**” benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Abdul Khani

MOTTO

**“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)**

**“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan
itu harus kamu jaga, sedangkan ilmu yang akan
menjagamu”
(Ali bn Abi Thalib)**

**“Selama ada niat dan keyakinan, semua akan
jadi mungkin”
(Penulis)**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM, PDRB, TPAK, dan TPT baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* sebagai sampel penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) IPM berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -0,742 (negatif) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. (2) PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar -0,018 (negatif) dan nilai signifikan $0,750 > 0,05$ terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. (3) TPAK berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -0,121 (negatif) dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. (4) TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar -0,104 (negatif) dan nilai signifikansi $0,170 > 0,05$ terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. (5) IPM, PDRB, TPAK, dan TPT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,974 atau 97,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 97,4% tingkat kemiskinan adalah dipengaruhi oleh IPM, PDRB, TPAK, dan TPT, sedangkan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is one of the fundamental problems that are of serious concern to the government. The many factors that influence the poverty level encourage researchers to find out how the influence of HDI, GRDP, TPAK, and TPT either partially or simultaneously on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. This research includes quantitative research using time series data as the research sample. The data analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) HDI has a negative and significant effect of -0.742 (negative) and a significant value of $0.000 < 0.05$ on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. (2) GRDP has a negative and insignificant effect of -0.018 (negative) and a significant value of $0.750 > 0.05$ on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. (3) LFPR has a negative and significant effect of -0.121 (negative) and a significance value of $0.021 < 0.05$ on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. (4) TPT has a negative and insignificant effect of -0.104 (negative) and a significance value of $0.170 > 0.05$ on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. (5) HDI, GRDP, TPAK, and TPT simultaneously have a significant effect on the poverty level of East Aceh Regency in 2010-2020. And the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.974 or 97.4%. This value indicates that 97.4% of the poverty rate is influenced by HDI, GRDP, TPAK, and TPT, while the remaining 2.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Human Development Index, Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate, Poverty Rate

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Determinan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020**” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Saipul Bahri dan Ibu Nurbaiti sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Bapak Mulyadi, MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Ibu Nurjannah, M. Ek. selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Adikku Saputra yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.

8. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Sungai Raya, 23 April 2021

Peneliti

Abdul Khani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Penjelasan Istilah.....	14
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
2.1 Kemiskinan.....	17
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	17
2.1.2 Macam-Macam Kemiskinan.....	19
2.1.3 Indikator Kemiskinan	20
2.1.4 Penyebab Kemiskinan	22
2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	23
2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	23
2.2.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	24
2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
2.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
2.3.2 Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	30
2.4.1 Pengertian Angkatan Kerja.....	30
2.4.2 Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	31
2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	32
2.5.1 Pengertian Pengangguran	32
2.5.2 Jenis-Jenis Pengangguran	33

2.5.3 Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka.....	34
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Kerangka Teori.....	39
2.8 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Variabel Penelitian	42
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	43
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	43
3.4 Sumber Data	43
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	44
3.6.1.1 Uji Normalitas	44
3.6.1.2 Uji Linearitas	45
3.6.1.3 Uji Multikolinearitas	45
3.6.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	46
3.6.1.5 Uji Autokorelasi	46
3.6.2 Analisis Regresi	47
3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.6.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	48
3.6.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	48
3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1.1. Profil Kabupaten Aceh Timur	50
4.1.1.2. Logo Pemerintahan Kabupaten Aceh Timur	52
4.1.1.3. Visi dan Misi	53
4.1.1.3.1. Visi.....	53
4.1.1.3.2. Misi	53
4.1.2. Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur	54
4.1.3. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur	54
4.1.4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Timur.....	55
4.1.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Aceh Timur	56
4.1.6. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Timur.....	57
4.1.7. Analisis Data.....	58
4.1.7.1. Uji Asumsi Klasik	58
4.1.7.1.1. Uji Normalitas.....	58
4.1.7.1.2. Uji Linearitas	60
4.1.7.1.3. Uji Multikolinearitas.....	61
4.1.7.1.4. Uji Heterokedastisitas	62
4.1.7.1.5. Uji Autokorelasi.....	64

4.1.7.2. Analisis Regresi.....	66
4.1.7.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.1.7.2.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	67
4.1.7.2.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
4.1.7.2.4. Uji Koefisien Determinasi	70
4.2. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2010-2020.....	3
Tabel 1.2	Enam Kabupaten/Kota dengan IPM Tertinggi Tahun 2010-2019	5
Tabel 1.3	Enam Kabupaten/Kota dengan IPM Terendah Tahun 2010-2019	6
Tabel 2. 1	Kualifikasi Indeks Pembangunan Manusia	24
Tabel 2.2	Indikator Indeks Pembangunan Manusia	26
Tabel 2.3	Rumus Menghitung Indikator Indeks Pembangunan Manusia	26
Tabel 2.4	Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Indeks Pembangunan Manusia	27
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan, 2020.....	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Linearitas	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Glejser.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Durbin Watson.....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Run-Test	65
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.9	Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji F	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh 2010-2019	4
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan PDRB dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020	8
Gambar 1.3	Grafik TPAK dan TPT Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017-2020 (Dalam Persen)	10
Gambar 2.1	Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse	19
Gambar 2.2	Kerangka Teori	39
Gambar 4.1	Logo Pemerintahan Kabupaten Aceh timur.....	52
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010- 2020	54
Gambar 4.3	IPM Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.....	55
Gambar 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010- 2020	56
Gambar 4.5	TPAK Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.....	57
Gambar 4.6	TPT Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.....	58
Gambar 4.7	Grafik Normal P-P Plot	59
Gambar 4.8	Grafik Scatterplot.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi.....	82
Lampiran 2	Tabel Durbin-Watson.....	87
Lampiran 3	Surat Keputusan Dekan Tentang Penetapan Pembimbing.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh bermacam aspek yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang serta jasa, lokasi, geografis, gender, serta lokasi lingkungan. Kemiskinan terjadi sebab kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga ada masyarakat yang tidak mampu ikut serta dalam proses pembangunan ataupun menikmati hasil- hasil pembangunan. Banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh kemiskinan, tidak hanya munculnya masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan membatasi pembangunan ekonomi.¹

Kemiskinan juga dijelaskan oleh ayat di bawah ini:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di

segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya

kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(QS. Al Mulk:15)

¹ Safuridar dan Natasya Ika Putri, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*, (Jurnal. Samudra Ekonomika, Vol. 3, No. 1, April 2019), h. 1.

Dari ayat di atas dapat menjelaskan bahwa, Allah menciptakan bumi dan menganjurkan bagi kita agar mencari nafkah dan rezeki di berbagai penjurunya, sehingga kita dapat mencari nikmat-nikmat Allah yang ada padanya, seperti makan dan memanfaatkan rezeki yang telah diberikan kepada kita, dan Allah mengingatkan kepada kita bahwa semuanya akan kembali kepadanya-Nya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila GDP riil negara tersebut meningkat, serta kemudian perihal ini dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga menggunakan teori ini untuk mengukur perkembangan ekonomi.²

Indonesia adalah sebuah negara yang penuh paradoks, negara ini subur dan kekayaan alamnya melimpah, namun kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang atau setara 9,78% dari total penduduk Indonesia. Sebagai perbandingan jumlah penduduk miskin RI pada Maret 2019 sebanyak 25,14 juta orang artinya penduduk miskin Indonesia naik 1,28 juta orang dalam waktu 1 tahun.³

Permasalahan strategis di Provinsi Aceh tidak jauh berbeda dengan permasalahan pemerintah pusat, yakni masih tingginya angka kemiskinan.

² Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 8.

³CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200715160623-8-172955/jumlah-penduduk-miskin-ri-naik-128-juta-orang-dalam-setahun>, diunduh tanggal 17 April 2021.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

No.	Kabupaten /Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan)										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Simeulue	18,90	19,04	18,50	17,80	17,50	18,12	17,93	18,40	18,22	17,67	17,34
2.	Aceh Singkil	19,90	19,94	19,38	20,70	20,00	24,84	25,09	26,27	25,74	25,66	25,43
3.	Aceh Selatan	32,20	32,27	31,45	29,30	28,40	29,61	30,68	32,51	32,82	31,06	30,91
4.	Aceh Tenggara	30,00	30,16	29,41	27,80	27,10	30,14	29,39	30,84	30,20	28,93	28,98
5.	Aceh Timur	66,50	66,74	64,95	64,40	63,00	63,48	61,63	63,67	61,64	62,79	62,34
6.	Aceh Tengah	35,30	35,37	34,47	33,60	32,80	34,26	33,16	34,24	32,31	32,78	32,48
7.	Aceh Barat	42,40	42,49	41,38	44,30	43,90	41,36	40,11	40,72	39,56	39,29	39,06
8.	Aceh Besar	66,20	66,34	64,56	63,90	62,40	62,27	62,03	62,72	60,08	58,90	59,70
9.	Pidie	90,20	90,39	88,02	85,80	83,70	88,22	90,16	92,35	89,53	86,29	86,39
10.	Bireuen	76,10	76,26	74,30	73,90	72,20	73,14	70,44	71,54	65,74	63,60	62,42
11.	Aceh Utara	124,40	124,66	121,42	115,40	112,70	111,44	115,05	118,74	111,27	107,34	106,41
12.	Aceh Barat Daya	25,20	25,25	24,64	25,70	25,00	25,93	25,73	26,57	25,23	24,36	24,21
13.	Gayo Lues	19,00	19,14	18,60	19,00	18,60	19,32	19,48	19,91	19,09	18,63	18,42
14.	Aceh Tamiang	45,20	45,30	44,11	40,80	39,90	40,38	40,88	42,01	41,21	39,35	38,93
15.	Nagan Raya	33,40	33,57	32,72	32,70	31,90	31,32	30,31	31,06	31,06	29,93	29,99
16.	Aceh Jaya	15,60	15,63	15,19	14,60	14,20	13,85	13,10	13,23	12,85	12,35	12,11
17.	Bener Meriah	32,10	32,17	31,35	30,90	30,20	29,31	29,82	29,99	29,08	28,45	28,38
18.	Pidie Jaya	34,70	34,77	33,89	32,60	31,90	31,81	31,94	33,60	31,72	30,97	31,39
19.	Banda Aceh	20,80	20,84	20,25	19,40	19,40	19,30	18,80	19,23	19,13	19,42	18,97
20.	Sabang	6,60	6,71	6,52	5,90	5,60	5,86	5,81	5,98	5,62	5,43	5,27
21.	Langsa	22,40	22,45	21,81	20,30	19,80	19,22	18,63	19,20	18,73	18,62	18,65
22.	Lhokseumawe	24,00	24,15	23,56	23,00	22,50	23,15	23,28	24,40	23,88	23,05	22,69
23.	Subulussalam	16,40	16,53	16,07	15,00	14,60	15,25	14,99	15,44	14,78	14,56	14,46
Aceh		897,50	900,19	876,55	856,80	837,30	851,58	848,44	872,61	839,49	819,44	814,91

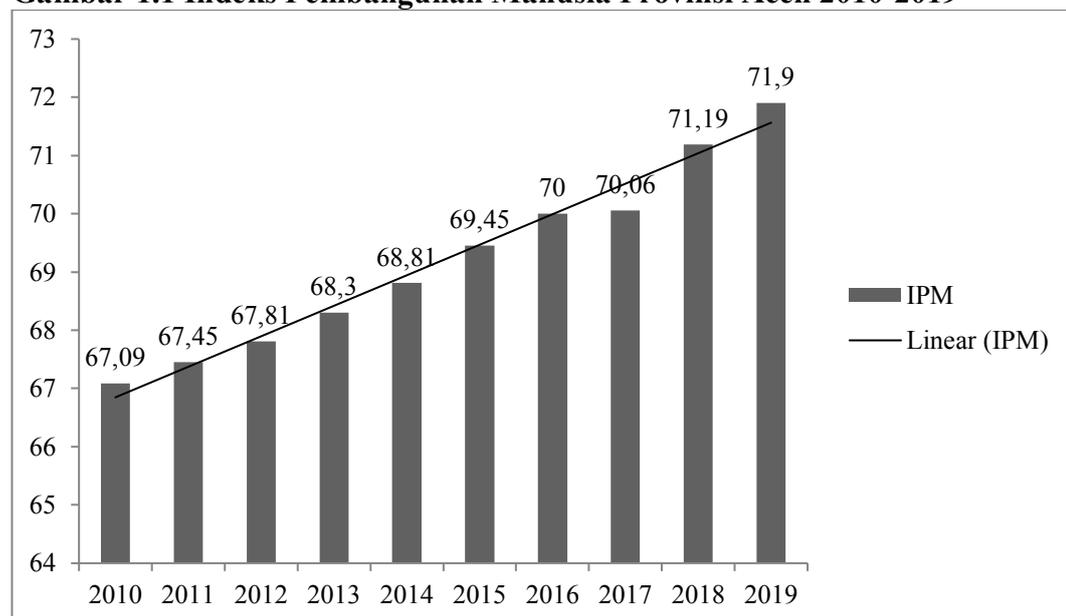
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Aceh mulai tahun 2010 hingga 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2010 terdapat sebanyak 897,50 ribu jiwa, pada tahun 2011 meningkat hingga mencapai 900,19 ribu jiwa, pada tahun 2012 mengalami penurunan sehingga terdapat 876,55 ribu jiwa penduduk miskin. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sehingga terdapat 856,80 ribu jiwa, pada tahun 2014 menurun kembali mencapai 837,80 ribu jiwa penduduk miskin. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga mencapai 851,58 ribu jiwa penduduk, pada tahun 2016 mengalami penurunan sehingga terdapat 848,88 ribu jiwa. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sehingga penduduk miskin mencapai 872,61, dan kemudian mengalami penurunan hingga 839,49 ribu jiwa pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai 819,44 ribu jiwa penduduk miskin, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali hingga mencapai 814,91 ribu

jiwa penduduk miskin.

Salah satu sumber yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. IPM adalah salah satu indikator pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Karena itu diharapkan pada suatu wilayah agar memiliki IPM yang tinggi sehingga kualitas hidup masyarakat juga tinggi, dengan kata lain bahwa jika IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan akan rendah.⁴ Namun kenyataannya tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh berfluktuasi naik-turun meskipun dengan IPM yang tinggi.

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2020

⁴ M. Alhudori, *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*, (Jurnal, Ekonomis: Jurnal of Economics and Business Vol. 1 No. 1, September 2017), h. 114.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa IPM Provinsi Aceh tahun 2010-2019 terus meningkat. Pada tahun 2010 IPM Provinsi Aceh mencapai 67,09, pada tahun 2011 mencapai 67,45, pada tahun 2012 mencapai 67,81, pada tahun 2013 mencapai 68,3, pada tahun 2014 mencapai 68,81, pada tahun 2015 mencapai 69,45, pada tahun 2016 mencapai 70, pada tahun 2017 mencapai 70,06, pada tahun 2018 mencapai 71,19, dan pada tahun 2019 mencapai 71,9. Hal ini membuktikan bahwa IPM Aceh terus meningkat dan status pencapaian IPM pada tahun 2019 berada pada kategori tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$).⁵

Letak kewilayahan kabupaten/kota di Provinsi Aceh terletak di wilayah Bagian Utara dan Timur, Bagian Barat dan Selatan, serta Bagiah Tengah dan Tenggara. Letak geografis ini secara tidak langsung juga tercermin dalam pengelompokkan capaian peringkat IPM tertinggi dan terendah. Enam kabupaten/kota yang selama periode 2010-2019 berbagi tempat di peringkat teratas dalam hal capaian pembangunan manusianya adalah:⁶

Tabel 1.2 Enam Kabupaten/Kota dengan IPM Tertinggi Tahun 2010-2019

Kabupaten/ Kota	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Banda Aceh	80,36	80,87	81,30	81,84	81,84	83,25	83,73	83,95	84,37	85,07
Langsa	71,79	72,15	72,75	73,40	73,40	74,74	75,41	75,89	76,34	77,16
Lhokseumawe	71,55	72,35	73,55	74,13	74,13	75,11	75,78	76,34	76,62	77,30
Aceh Besar	69,76	69,94	70,10	70,61	70,61	71,70	71,75	72,00	72,73	73,55
Sabang	69,70	70,15	70,84	71,07	71,07	72,51	73,36	74,10	74,82	75,77
Aceh Tengah	69,70	70,00	70,18	70,51	70,51	71,51	72,01	72,19	72,64	73,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2020

Untuk kabupaten/kota yang terletak di wilayah bagian utara dan timur, sebanyak lima kabupaten/kota menempati urutan peringkat lima teratas IPM

⁵ Badan Pusat Statistik Aceh, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh 2019*. H. 16.

⁶ *Ibid*, h. 17.

selama periode 2010-2019 yaitu Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Besar, dan Sabang, sementara dari wilayah tengah-tenggara hanya satu kabupaten yang berhasil mencapai posisi ini yaitu Kabupaten Aceh Tengah.

Pada kelompok peringkat IPM terendah, enam kabupaten yang menempati posisi ini sejak tahun 2010 hingga 2019 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 1.3 Enam Kabupaten/Kota dengan IPM Terendah Tahun 2010-2019

Kabupaten/ Kota	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh Timur	61,75	62,35	62,93	63,27	63,57	64,55	65,42	66,32	66,82	67,39
Aceh Selatan	61,22	61,52	61,69	62,27	62,35	63,28	64,13	65,03	65,92	66,90
Gayo Lues	60,93	61,91	62,85	63,22	63,34	63,67	64,26	65,01	65,88	66,87
Aceh Barat Daya	60,91	61,75	62,15	62,62	63,08	63,77	64,57	65,09	65,67	66,56
Simeulue	60,60	61,03	61,25	61,68	62,18	63,16	63,82	64,41	64,74	65,70
Subulussalam	58,97	59,34	59,76	60,11	60,39	61,32	62,18	62,88	63,48	64,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2020

Kabupaten Aceh Timur secara konsisten menempati urutan IPM ke-18 selama periode tersebut. Sementara Kabupaten Aceh Selatan, Gayo Lues, dan Aceh Barat Daya berada pada urutan masing-masing ke-19, ke-20, dan ke-21 pada tahun 2010, dan mengalami perubahan naik turunnya peringkat IPM pada ketiga daerah ini hingga 2019. Kota Subulussalam yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil adalah yang paling rendah IPM-nya dan menempati posisi paling bawah peringkat IPM se-Provinsi Aceh sejak tahun 2010 hingga 2019. Empat kabupaten/kota yang menempati posisi paling bawah merupakan daerah hasil pemekaran wilayah sehingga pembangunan belum terdongkrak dengan program-program pembangunan dari pemerintah setempat.

Menurut Kuncoro penyebab teori kemiskinan adalah dari teori Nurkse

⁷ *Ibid*, h. 18.

yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama kemiskinan yaitu: (i) Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (ii) ketidaksempurnaan pasar; (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita).⁸

Perkembangan ekonomi ataupun kenaikan PDRB merupakan salah satu dimensi dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu wilayah ditinjau dari sisi ekonominya. Tetapi demikian, tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah sudah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan cerminan secara universal dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap permasalahan kemiskinan yang menjadi isu penting.⁹

PDRB kerap digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan wilayah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Perihal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu daerah dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan menurun.¹⁰

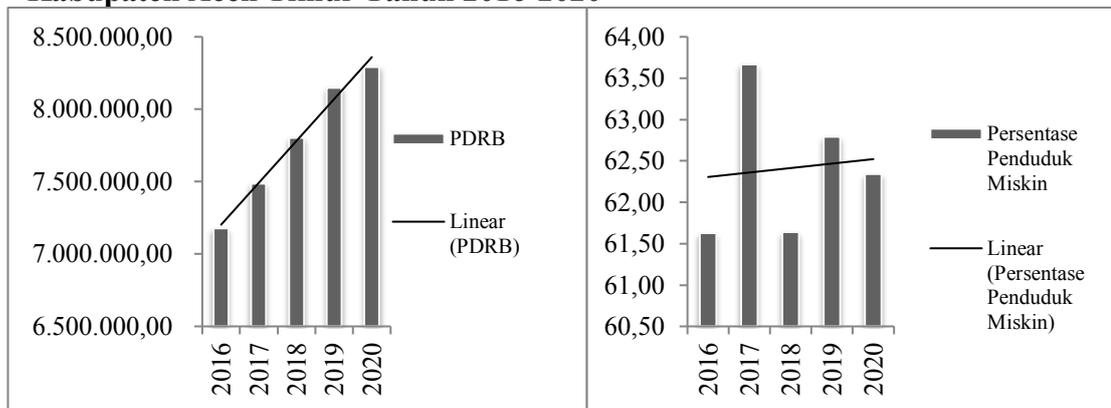
⁸ Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), h. 107-108.

⁹ M. Alhudori, *Pengaruh IPM, ...*, h. 115.

¹⁰ *Ibid.*

Begitu halnya dengan Kabupaten Aceh Timur. Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Aceh Timur memiliki laju pertumbuhan PDRB berfluktuasi terhadap kemiskinan yang dapat dilihat pada grafik berikut:¹¹

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan PDRB dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Timur, 2020

Berdasarkan data di atas, PDRB Aceh timur memiliki tren yang meningkat. Pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Aceh Timur terus meningkat hingga tahun 2020. Begitu halnya dengan persentase penduduk miskin di Aceh Timur tahun 2016-2020 yaitu memiliki tren yang meningkat namun dengan angka berfluktuasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa PDRB berbanding lurus terhadap kemiskinan di Aceh Timur, artinya PDRB dengan tren meningkat seharusnya mampu menurunkan persentase jumlah penduduk miskin, namun kenyataannya persentase jumlah penduduk miskin memiliki tren yang meningkat pula.

Selain faktor-faktor di atas, kemiskinan juga terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Jundi dalam Putra menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang

¹¹ Badan Pusat Statistik Aceh Timur, *Data Laju Pertumbuhan PDRB*, 2020.

relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan wanita, serta adanya perbedaan upah.¹²

Sukirno menyebutkan bahwa pengaruh jelek dari tunakarya/pengangguran yaitu dapat membuat pemasukan masyarakat menjadi kurang dan dapat mengurangi level kesejahteraan yang telah diperoleh pada akhirnya. Menurunnya kemakmuran masyarakat karena pengangguran dapat dipastikan bisa menaikkan peluang terjebak pada masalah kemiskinan karena tidak adanya pemasukan. Bila pengangguran dalam suatu wilayah sangat buruk, ketidaknyamanan politik dan sosial selalu muncul dan mengakibatkan pengaruh buruk bagi kemakmuran masyarakat dan peningkatan ekonomi dalam jangka panjang.¹³

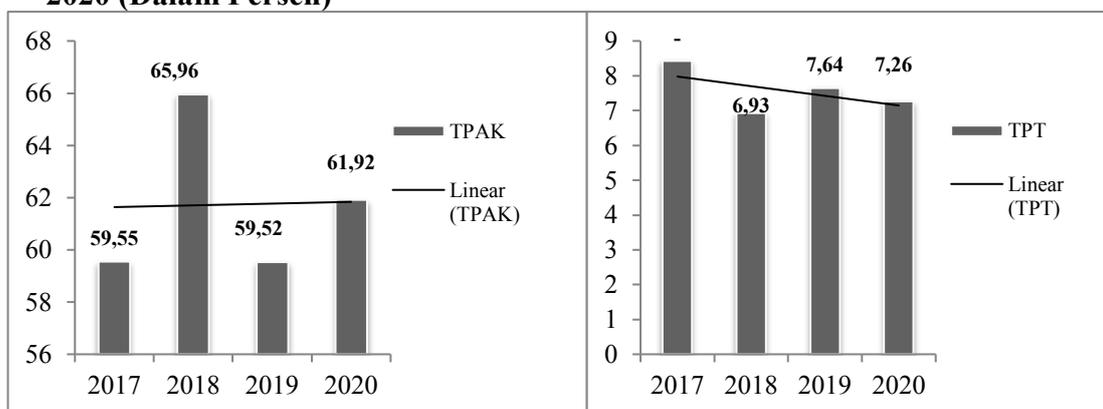
Masalah ketenagakerjaan dapat diukur dengan melihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran

¹² I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, (Jurnal, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 7, No. 3, Maret 2018), h. 419.

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 14.

terhadap jumlah angkatan kerja,¹⁴ sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.¹⁵

Gambar 1.3 Grafik TPAK dan TPT Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017-2020 (Dalam Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Timur, 2020

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa TPAK Kabupaten Aceh Timur selama 4 tahun terakhir berfluktuasi dengan tren yang meningkat, sedangkan TPT Kabupaten Aceh Timur selama 4 tahun terakhir berfluktuasi dengan tren yang menurun. Pada tahun 2020 Kabupaten Aceh Timur berada di posisi 9 dengan angka TPT terbesar se-Provinsi Aceh, yaitu TPT sebesar 7,26 persen.¹⁶ Meskipun TPAK dan TPT menempati angka yang lebih baik dari tahun sebelumnya, namun persentase penduduk miskin selama lima tahun terakhir masih memiliki tren yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada

¹⁴ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab2, diunduh tanggal 17 Januari 2021.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/istilah/index.html>, diunduh tanggal 17 Januari 2021.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur, *Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2020*, h. 533.

keinginan peneliti untuk meneliti bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur dengan judul **“Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah di atas, berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan, diantaranya:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
2. Produk Domestik Regional Bruto telah mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) telah mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) telah mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) telah mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian skripsi ini

adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur.
2. Dikarenakan tidak tersedianya data TPAK dan TPT tahun 2016, untuk keseragaman maka data 2016 akan dikeluarkan dari penelitian ini. Dikarenakan pihak BPS tidak melakukan survei serentak . Sehingga penelitian yang mulanya menggunakan deret waktu 11 tahun, maka menjadi hanya 10 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan bisa

digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

2. Bagi yang Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan masukan untuk dasar kebijakan dalam upaya memperbaiki kemiskinan di Aceh Timur

3. Bagi Masyarakat/ Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti merasa perlu mengemukakan pengertian atau batasan dari berbagai kata istilah yang dianggap penting didalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Determinan adalah faktor-faktor yang menentukan. Dalam hal ini, determinan yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menentukan tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur.¹⁷
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan,

¹⁷ KBBI Daring, www.kbbi.kemendikbud.go.id, diunduh tanggal 20 Januari 2021.

pendidikan, dan sebagainya.¹⁸

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah.¹⁹
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.²⁰
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.²¹
6. Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan²²

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

¹⁸ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

¹⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 26.

²⁰ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/istilah/index.html>, diunduh tanggal 17 Januari 2021.

²¹ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab2 , diunduh tanggal 24 Januari 2021.

²² Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran dan rekomendasi dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kemiskinan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu, di mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologi, maupun dimensi spritual.²³ Menurut Parsudi, Kemiskinan adalah kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, maupun kebutuhan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas layanan umum, kesempatan usaha, dan bekerja.²⁴

Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air

²³ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 68.

²⁴ Suparlan Parsudi, *Kemiskinan Perkotaan dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan*, (Jakarta: Prasana Wilayah, 2000), h. 57.

bersih, pertanahan dan sumber daya alam serta lingkungan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.²⁵

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan-makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi masyarakat yang tergolong miskin adalah masyarakat memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan pendekatan ini, konsep Garis Kemiskinan (GK) dibangun atas dua pondasi utama yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM).²⁶

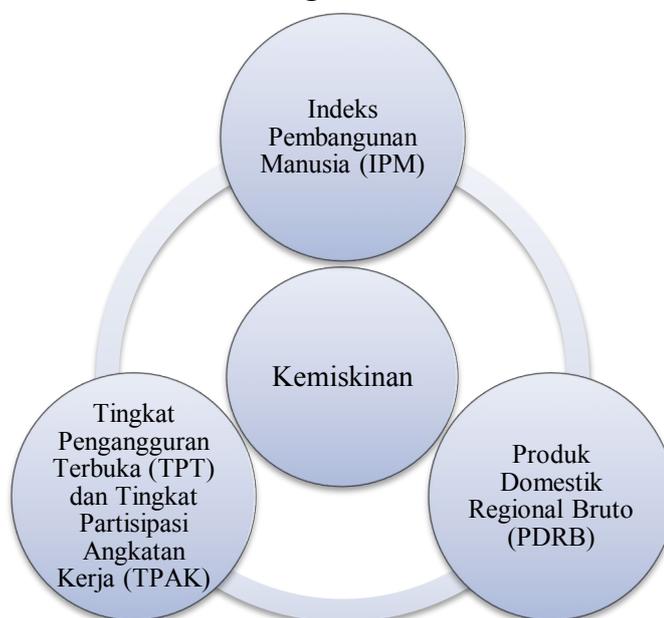
Kemiskinan jika tidak di atasi maka akan terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan. Menurut Nurske, lingkaran setan kemiskinan (*the vicious circle of proverty*) menggambarkan bahwa penyebab kemiskinan dikarenakan adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM)), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin dalam PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan pekerjaan akan rendah (tercermin pada

²⁵ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2004.

²⁶ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)).²⁷

Gambar 2.1 Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse



2.1.2 Macam-Macam Kemiskinan

Kemiskinan dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:²⁸

1. Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini didefinisikan banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, standar minimal antar negara berbeda dengan negara lain.

2. Kemiskinan Relatif

Yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing

²⁷ Mudjarad Kuncoro, ..., h. 107-108.

²⁸ Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 227.

golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan.

3. Kemiskinan Struktural

Yaitu ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.

2.1.3 Indikator Kemiskinan

Foster dalam Tambunan memperkenalkan tiga indikator untuk mengukur kemiskinan, yaitu:²⁹

1. *The incidence of poverty* atau Head Count Index (HCI-P₀), adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan atau yang sering disebut persentase penduduk miskin. Dalam hal ini, persentase penduduk miskin dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁰

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

$\alpha = 0$

$z =$ Garis Kemiskinan

$y_i =$ Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i= 1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

$q =$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n =$ Jumlah penduduk

²⁹ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2009), h. 96-97.

³⁰ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

2. *The depth of proverty* atau Proverty Gap Index (P_1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan atau yang sering disebut dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Dalam hal ini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dihitung dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^\alpha$$

Dimana:

$\alpha = 1$

$z =$ Garis Kemiskinan

$y_i =$ Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i= 1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

$q =$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n =$ Jumlah penduduk

3. *The severity of proverty* atau Proverty Severity Index- P_2 , memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin atau yang sering disebut dengan Indeks Keparahan Kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Dalam hal ini, Indeks Keparahan Kemiskinan dihitung dengan rumus sebagai berikut:³²

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

$\alpha = 2$

$z =$ Garis Kemiskinan

$y_i =$ Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i= 1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

$q =$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n =$ Jumlah penduduk

2.1.4 Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp dalam Kuncoro, terdapat tiga penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:³³

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya deskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

³³ Mudjarad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, strategi, dan Peluang*. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 157.

2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (selanjutnya disebut IPM) merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh disuatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut.³⁴

Menurut Badan Pusat Statistik, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.³⁵ Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP (*United Nations Development Programme*) melalui *Human Development Report* (HDR) pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.³⁶

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) manfaat IPM yaitu : (1) untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat, (2) untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara, (3) sebagai ukuran kinerja pemerintahan dan sebagai salah satu

³⁴ Safuridar dan Natasya Ika Putri, *Pengaruh Indeks*, h. 36.

³⁵ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

³⁶ Mohammad Bhakti Setiawan, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jurnal, *Economika* Vol. 9, No. 1, April 2013), h. 18.

alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).³⁷

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori yaitu:³⁸

Tabel 2. 1 Kualifikasi Indeks Pembangunan Manusia

Kategori	Kualifikasi
IPM Rendah	$IPM < 60$
IPM Sedang	$60 \leq IPM < 70$
IPM Tinggi	$70 \leq IPM < 80$
IPM Sangat Tinggi	$IPM \geq 80$

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

2.2.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM atau dikenal dengan *Human Development Index* (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dari tiga dimensi dasar tersebut, maka IPM diukur dengan indikator berikut.³⁹

1. Umur panjang dan hidup layak, diukur dengan Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (*Life Expectancy* – e_0)

Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

³⁷ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

³⁸ Badan Pusat Statistik, <https://ipm.bps.go.id/page/ipm> , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

³⁹ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html , diunduh tanggal 18 Januari 2021.

2. Pengetahuan, diukur dengan:

- a. Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling – EYS*)

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

- b. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling – MYS*)

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

3. Standar hidup layak, diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity – PPP*). Rata-rata pengeluaran perkapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/ riil dengan

tahun dasar 2012 = 100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.

Tabel 2.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Dimensi	Indikator	Indeks
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Indeks Kesehatan
Pengetahuan	$\frac{\text{Harapan Lama Sekolah}}{\text{Rata-Rata Lama Sekolah}}$	Indeks Pendidikan
Standar Hidup Layak	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan	Indeks Pengeluaran

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Setiap komponen IPM distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rumus Menghitung Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Dimensi	Rumus
Dimensi Kesehatan	$I_{\text{kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHH}_{\text{min}}}{\text{AHH}_{\text{maks}} - \text{AHH}_{\text{min}}}$
Dimensi Pendidikan	$I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLS}_{\text{min}}}{\text{HLS}_{\text{maks}} - \text{HLS}_{\text{min}}}$
	$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLS}_{\text{min}}}{\text{RLS}_{\text{maks}} - \text{RLS}_{\text{min}}}$
	$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$
Dimensi Pengeluaran	$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum masing-masing indikator. Berikut tabel yang menyajikan nilai tersebut:

Tabel 2.4 Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
AHH	Tahun	20	20	85	85
HLS	Tahun	0	0	18	18
RLS	Tahun	0	0	15	15
In (pengeluaran)		100 (PPP US\$)	1.007.436 (Rp)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352 (Rp)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing indikator, kemudian IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran dengan rumus sebagai berikut:

$$IPM = \left(\sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} + I_{\text{Pendidikan}} + I_{\text{Pengeluaran}}} \right) \times 100$$

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (selanjutnya akan disingkat dengan PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah.⁴⁰ Hal ini berarti jika PDRB suatu daerah mengalami peningkatan, maka balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktifitas produksi tersebut juga akan meningkat.

⁴⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 26.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Untuk menghitung angka-angka PDRB, ada 3 (tiga) pendekatan yang dapat digunakan yaitu:⁴¹

1. Menurut Pendekatan Produksi

Berdasarkan pendekatan ini, PDRB didefinisikan sebagai nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan,
- b. Pertambangan dan Penggalian,
- c. Industri Pengolahan,
- d. Listrik, Gas, dan Air Bersih,
- e. Konstruksi,
- f. Perdagangan, Hotel, dan Restoran,
- g. Pengangkutan dan Komunikasi,
- h. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan,
- i. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan ini, PDRB didefinisikan sebagai jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga

⁴¹ Badan Pusat Statistik, <https://aceh.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html>, diunduh tanggal 24 Januari 2021.

modal, dan keuntungan; semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- d. Perubahan inventori
- e. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor)

Secara konsep, ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga berlaku, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.⁴²

2.3.2 Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data PDRB, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB-ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga

⁴² *Ibid.*

yang berlaku di setiap tahun, sedangkan PDRB-ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai harga dasar. PDRB-ADHB dapat digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB-ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.⁴³

2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

2.4.1 Pengertian Angkatan Kerja

Salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, tidak semua sumber daya manusia dapat digunakan dalam kegiatan produksi akan tetapi ada beberapa ketentuan seperti batasan usia. Sumber daya manusia yang digunakan biasanya disebut sebagai angkatan kerja. Jika jumlah angkatan kerja besar, maka akan menambah jumlah tenaga kerja produktif yang digunakan dalam kegiatan produksi.⁴⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁴⁵

⁴³ Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRUSA) <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/view?kd=3453&th=2017>, diunduh tanggal 24 Januari 2021.

⁴⁴ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 36.

⁴⁵ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1 Ayat 2.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja terbagi menjadi dua, yaitu:⁴⁶

1. Penduduk yang termasuk angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
2. Penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

2.4.2 Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (yang selanjutnya disingkat dengan TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.⁴⁷ TPAK dapat diketahui dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik secara triwulan setiap tahunnya, yaitu Februari, Mei, Agustus, November Untuk menghitung TPAK menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab2, diunduh tanggal 24 Januari 2021.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/istilah/index.html>, diunduh tanggal 17 Januari 2021.

⁴⁸ Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRUSA) <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/51>, diunduh tanggal 24 Januari 2021.

TPAK berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. Interpretasinya yaitu semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.⁴⁹

2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

2.5.1 Pengertian Pengangguran

Sebelum membahas tingkat pengangguran terbuka, maka yang harus diketahui adalah pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan.⁵⁰ Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian jika dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya, pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku.⁵¹

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.⁵²

⁴⁹ *Ibid*,

⁵⁰ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2008), h. 376.

⁵¹ Agustina Arida, *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*, (Jurnal, Agrisepe Vol. 16, No. 1, 2015), h. 5.

⁵² Sussy Susanti, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat*, (Jurnal Matematika Integratif, Vol.9, No. 1, April 2013), h. 7.

2.5.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan ciri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut:⁵³

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat dari penambahan lapangan pekerjaan yang lebih rendah dibandingkan penambahan angkatan kerja yang lebih cepat sehingga dalam perekonomian semakin banyak angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Jenis pengangguran ini terutama dalam sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi pasti memerlukan tenaga kerja, dan jumlah yang dibutuhkan tergantung beberapa faktor diantaranya: ukuran perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal modal, dan tingkat produksi yang dicapai. Pada kebanyakan negara berkembang seringkali didapati jumlah pekerja yang lebih banyak dari yang dibutuhkan sebenarnya dalam suatu industri.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama pada sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak melakukan pekerjaan, disisi lain petani hanya bekerja setelah ia menanam selain itu ia menganggur.

4. Setengah Menganggur

Yang dinamakan setengah menganggur adalah mereka yang bekerja di bawah

⁵³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 330.

jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

2.5.3 Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah penduduk yang berusia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan apapun yang secara aktif mencari pekerjaan.⁵⁴ Menurut Badan Pusat Statistik, penganggur terbuka terdiri dari:⁵⁵

1. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan,
2. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha,
3. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan,
4. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (selanjutnya akan disingkat dengan TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT dapat juga dapat diketahui dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).⁵⁶

Untuk mengukur TPT pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁵⁴ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2010), h. 240.

⁵⁵ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab2 , diunduh tanggal 24 Januari 2021.

⁵⁶ *Ibid.*

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

TPT berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Interpretasinya yaitu TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.⁵⁷

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febriangga Sembiring, dkk, 2020	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara	1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1) 2. IPM (X_2) 3. Pengangguran Terbuka (X_3) 4. Angkatan Kerja (X_4) 5. Kemiskinan (Y)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan 2. IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
2.	Rapidah Azmi, 2019	Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu	1. Jumlah Pengangguran (X_1) 2. IPM (X_2) 3. PDRB (X_3) 4. Tingkat Kemiskinan (Y)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	1. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2. IPM berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan 3. PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan

⁵⁷ Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRUSA) <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>, diunduh tanggal 24 Januari 2021.

3.	Ridho Andykha Putera, 2018	Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	1. PDRB (X_1) 2. Tingkat Pengangguran (X_2) 3. IPM (X_3) 4. Tingkat Kemiskinan (Y)	Kuantitatif , Analisis Data Panel	1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 3. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan
4.	I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, 2018	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	1. Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1) 2. Kesempatan Kerja (X_2) 3. Tingkat Pendidikan (X_3) 4. Kemiskinan (Y)	Kuantitatif , Analisis Regresi Linear Berganda	1. TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 4. TPT, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan
5.	Riana Puji Lestari, 2017	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015	1. IPM (X_1) 2. Pengangguran (X_2) 3. PDRB (X_3) 4. Tingkat Kemiskinan (Y)	Kuantitatif , Analisis Data Panel	1. IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan 3. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan 4. IPM, Pengangguran, dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan
6.	Sussy Susanti, 2013	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel	1. PDRB (X_1) 2. Pengangguran (X_2) 3. IPM (X_3) 4. Kemiskinan (Y)	Kuantitatif , Analisis Data Panel	1. PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan 2. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan 3. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan

Dalam penelitian Sembiring⁵⁸, variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, IPM, pengangguran terbuka, dan angkatan kerja,

⁵⁸ Febriangga Sembiring, dkk, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*, (Jurnal, Serambi Engineering, Vol V, No. 2, April 2020), h. 974-984.

sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan IPM, pengangguran terbuka, dan angkatan kerja sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel PDRB sebagai variabel bebas sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring.

Penelitian yang dilakukan Azmi⁵⁹, variabel bebas yang digunakan adalah jumlah pengangguran, IPM, dan PDRB. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan IPM, dan PDRB sebagai variabel bebas dan Kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan jumlah pengangguran sebagai variabel bebas, melainkan menggunakan variabel TPT dan TPAK sebagai variabel bebas sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Azmi.

Penelitian yang dilakukan Putera⁶⁰, variabel bebas yang digunakan adalah PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM sebagai variabel bebas dan kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel TPAK sebagai variabel bebas sehingga menjadikan

⁵⁹ Rapidah Azmi, *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019)

⁶⁰ Ridho Andykha Putera, dkk, *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal, Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33, No. 2, Juli 2018), h. 113-123.

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra.

Pada penelitian yang dilakukan Putra⁶¹, variabel bebas yang digunakan adalah TPT, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan TPT dan kesempatan kerja sebagai variabel bebas dan kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas, akan tetapi menggunakan IPM dan PDRB sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra.

Pada penelitian Lestari⁶², variabel bebas yang digunakan adalah IPM, pengangguran, dan PDRB sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan IPM, pengangguran, dan PDRB sebagai variabel bebas dan kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini menambahkan variabel TPAK sebagai variabel bebas sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari.

Dalam penelitian Susanti⁶³, variabel bebas yang digunakan adalah PDRB, pengangguran, dan IPM. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel

⁶¹ I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, (Jurnal, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 7, No. 3, Maret 2018), hal. 416-444.

⁶² Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

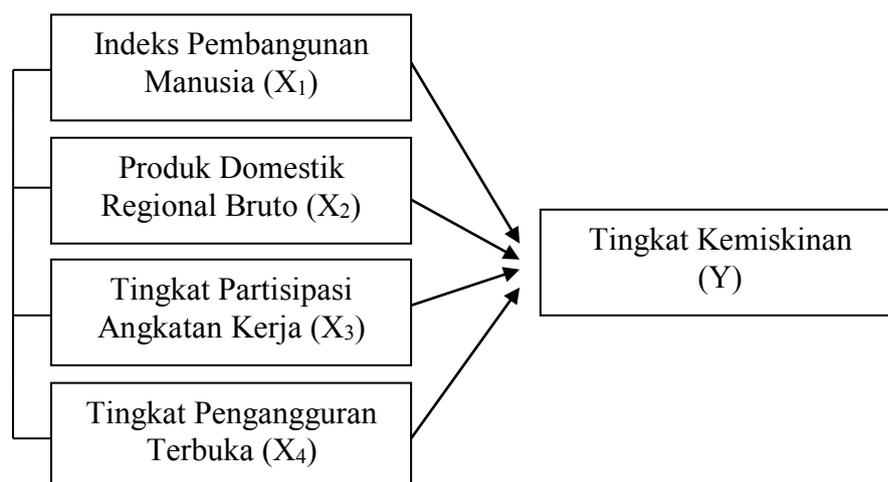
⁶³ Sussy Susanti, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*, (Jurnal, Jurnal Matematika Integratif, Vol. 9, No. 1, April 2013), h. 1-18.

PDRB, pengangguran, dan IPM sebagai variabel bebas dan kemiskinan sebagai variabel terikat. Namun dalam penelitian ini menambahkan variabel TPAK sebagai variabel bebas sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti.

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori yang disusun peneliti terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan masyarakat Kabupaten Aceh Timur. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Teori



2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H₀₁: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H_{a2} : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H₀₂: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H_{a3} : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H₀₃: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H_{a4} : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H₀₄: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H_{a5} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

H_{05} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu kajian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya. Pendekatan ini merupakan bentuk penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta dan sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Timur dan data yang digunakan mulai dari tahun 2010-2020.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka

⁶⁴ Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 17.

(TPT). Pada umumnya variabel penelitian terbagi menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena perubahan pada variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan berbagai sumber lainnya yang peneliti jadikan referensi sebagaimana yang ada dalam daftar pustaka. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah data deret berkala (*time series*) Kabupaten Aceh Timur yaitu dari tahun 2010-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan tentang variabel yang terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat menggunakan uji normal probability plot digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁶⁵ Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁶⁶

3.6.1.2 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas dilakukan dengan analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika nilai koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.⁶⁷

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen.⁶⁸ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Keduan ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0,1 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁹

⁶⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 169

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 147.

⁶⁸ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 170.

⁶⁹ *Ibid*, h. 171

3.6.1.4 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁷⁰ Cara lain untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolute residual, jika nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁷¹

3.6.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷²

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 93.

⁷¹ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2012), h. 158.

⁷² Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 156.

1. $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dL < DW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < DW < 4-dL$, berarti tidak dapat disimpulkan
5. $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi negatif

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test.⁷³

3.6.2 Analisis Regresi

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Model analisis yang digunakan dalam penelitian

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 103.

ini menggunakan perhitungan software SPSS, dengan rumus:⁷⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Kemiskinan (Variabel Terikat)
X ₁	=	IPM (Variabel Bebas)
X ₂	=	PDRB(Variabel Bebas)
X ₃	=	TPAK (Variabel Bebas)
X ₄	=	TPT (Variabel Bebas)
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	=	Koefisien Regresi
e	=	Standar Error

3.6.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah Tabel Coefficients dengan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:⁷⁵

- Tolak H₀ jika nilai probabilitas ≤ taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. ≤ α_{0,05}).
- Terima H₀ jika nilai probabilitas > taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. > α_{0,05}).

3.6.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

⁷⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), h. 212.

⁷⁵ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian...*, h. 176.

variabel terikat. Dalam uji ini, hal yang diperhatikan adalah Tabel ANOVA dengan kriteria penerimaan/penolakan sebagai berikut:⁷⁶

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. $> \alpha_{0,05}$).

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Variabel bebas akan semakin kuat menjelaskan variabel terikat apabila nilai R^2 semakin mendekati satu. Sebaliknya variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat apabila nilai R^2 adalah nol. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*, h. 175.

⁷⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Aceh Timur

4.1.1.1. Profil Kabupaten Aceh Timur

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di sisi timur Provinsi Aceh. Kabupaten ini juga termasuk kabupaten yang kaya minyak selain Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Secara geografis Kabupaten Aceh Timur terletak antara 4°09'21,08" - 5°06'02,16" Lintang Utara dan 97°15'22,07" - 97°34'47,22" Bujur Timur dengan ketinggian wilayah yang cukup beragam berkisar antara 0 sampai dengan 240 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan kemiringan antara 1 sampai dengan 2 derajat.

Lokasi Kabupaten Aceh Timur dapat dikatakan cukup strategis karena berada di jalur utama provinsi di pantai timur (Jalur Medan – Banda Aceh). Setidaknya ada 14 kecamatan yang terletak di jalur ini, sehingga secara posisi memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Aceh Utara dan Selat Malaka di sebelah Utara
2. Selat Malaka dan Kota Langsa di sebelah Timur
3. Kota Langsa dan Kabupaten Gayo Lues di sebelah Selatan
4. Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah, dan Aceh Tengah di sebelah Barat.

Pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Timur berada di Kecamatan Idi

Rayeuk. Kabupaten ini dipimpin oleh H. Hasballah Bin H.M. Thaib, SH (Bupati) dan Syahrul Bin Syama'un (Wakil Bupati). Sejak tahun 2000, Kabupaten Aceh Timur mengalami pemekaran yang ditujukan agar pembangunan kawasan itu merata. Daerah hasil pemekaran tersebut adalah Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang.

Luas Kabupaten Aceh Timur 6060,60 km² atau 10,53 persen dari luas Provinsi Aceh. Luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Serbajadi seluas 2165,66 km² dan terkecil Kecamatan Darul Falah seluas 42,40 km². Adapun kecamatan lain yang berada di Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan, 2020

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas	Persentase terhadap Luas Provinsi
1.	Serba Jadi	Lokop	2 165,66	35,85
2.	Simpang Jernih	Simpang Jernih	844,63	13,98
3.	Peunaron	Arul Pinang	79,74	1,32
4.	Birem Bayeun	Birem Bayeun	253,68	4,20
5.	Rantau Selamat	Bayeun	159,80	2,65
6.	Sungai Raya	Labuhan Keude	189,00	3,13
7.	Peureulak	Peureulak	318,02	5,26
8.	Peureulak Timur	Alue Tho	182,70	3,02
9.	Peureulak Barat	Beusa Seubrang	92,30	1,53
10.	Ranto Peureulak	Ranto Panjang	129,00	2,14
11.	Idi Rayeuk	Idi	79,60	1,32
12.	Peudawa	Seuneubok Punteut	78,90	1,31
13.	Banda Alam	Panton Rayeuk M	90,95	1,51
14.	Idi Tunong	Buket Teukuh	74,70	1,24
15.	Darul Ihsan	Keude Dua	54,50	0,90
16.	Idi Timur	Keude Redep	55,15	0,91
17.	Darul Aman	Idi Cut	131,50	2,18
18.	Nurussalam	Keude Bagok Sa	137,07	2,27
19.	Darul Falah	Tunong Ulee Gajah	42,40	0,70
20.	Julok	Kuta Binjee	234,36	3,88
21.	Indra Makmur	Alue Ie Mirah	89,05	1,47
22.	Pantee Bidari	Lhok Nibong	233,25	3,86
23.	Simpang Ulim	Seuneubok Simpang	123,80	2,05
24.	Madat	Madat	200,84	3,32
Aceh Timur			6 040,60	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur, 2021

4.1.1.2. Logo Pemerintahan Kabupaten Aceh Timur



Gambar 4.1 Logo Pemerintahan Kabupaten Aceh timur

Adapun penjelasan dari lambang pemerintahan Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan, yang dilambangkan dengan lukisan bintang sebagai sumber cita-cita ketinggian ilmu pengetahuan.
2. Kepahlawanan, yang dilambangkan dengan lukisan dua bila rencong.
3. Keadilan, yang dilambangkan dengan dacing, masing-masing digantungkan di ujung rencong, sama timbang mengandung pengertian keadilan yang dihayati oleh semangat ksatria dalam menegakkan, mempertahankan hukum, kebenaran, dan keadilan.
4. Kerukunan, yang dilambangkan dengan lukisan berbentuk kubah mesjid, perlambang persatuan dan kesatuan rakyat dalam wadah pelaksanaan unsur-unsur syariat islam dilukiskan dari rangkaian/susunan buah kelapa sawit, daun-daun karet, kapas, dan buah padi.
5. Kemakmuran, yang dilambangkan dengan lukisan buah padi, buah kelapa sawit, kapas, daun karet, menara minyak, dan alam hutan.

4.1.1.3. Visi dan Misi

4.1.1.3.1. Visi

Adapun visi Kabupaten Aceh Timur adalah “Membangun tatanan kehidupan masyarakat Aceh Timur yang islami, bermartabat, adil, dan demokratis berlandaskan UUPA sebagai wujud implementasi MoU Helsinki kesejahteraan seluruh rakyat Aceh Timur”.

4.1.1.3.2. Misi

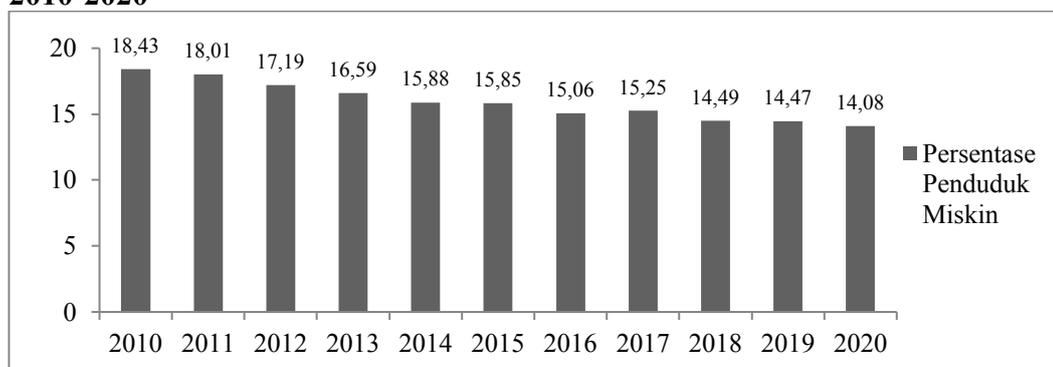
Adapun misi Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan Syariat Islam secara kaffah;
2. Meningkatkan pendidikan dayah/ pesantren secara terpadu;
3. Menjaga keberlangsungan perdamaian;
4. Mengupayakan kelanjutan proses reintegrasi, hak-hak masyarakat korban konflik dan eks kombatan;
5. Mewujudkan *Good Governance* dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif, dan transparan;
6. Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat;
7. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan IPTEK;
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan;
9. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dalam kehidupan beragama, bernegara, dan bermasyarakat.

4.1.2. Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak harus dikurangi. Oleh karena itu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional termasuk di Kabupaten Aceh Timur. Berikut persentase penduduk miskin Kabupaten Aceh Timur dengan rata-rata persentase penduduk miskin 2010-2020 sebesar 15,94 persen, yaitu:

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020



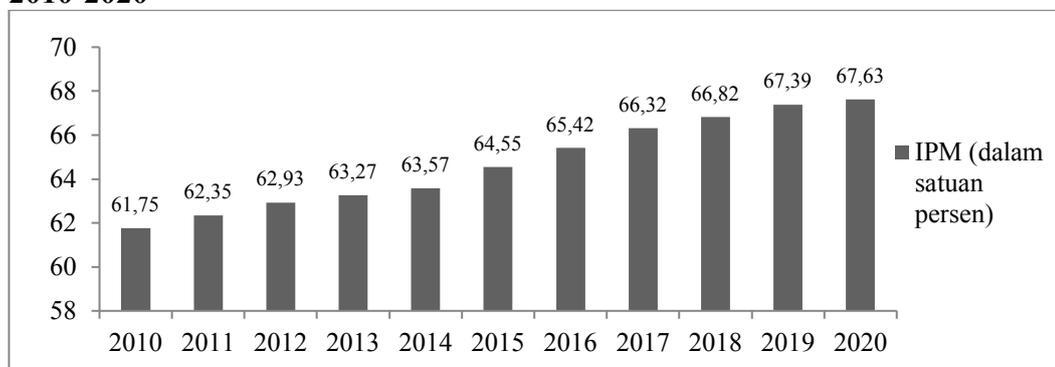
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur Berbagai Tahun Terbitan

4.1.3. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur

Indeks pembangunan manusia dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan manusia atau meningkatkan kemampuan kerja melalui peningkatan *soft skill*. IPM merupakan indikator yang sangat penting dikarenakan ketika kualitas manusia tinggi, produktivitas meningkat maka pendapatan pun meningkat dan kemiskinan dapat dikurangi.

Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur dengan rata-rata tahun 2010-2020 mencapai angka 64,73 persen, yaitu:

Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020



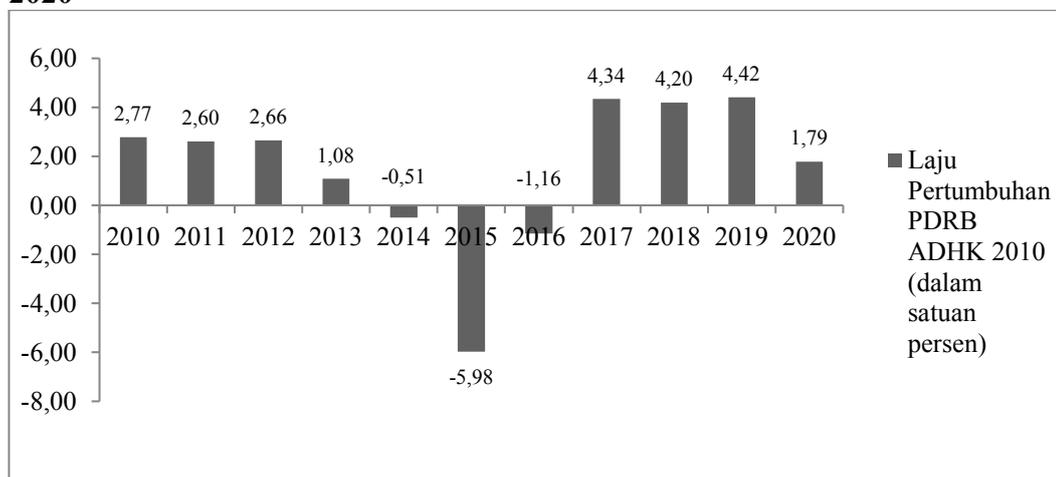
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur Berbagai Tahun Terbitan

4.1.4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Timur

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah. Aktivitas ekonomi yang dimaksud adalah mencakup kegiatan pertambangan, industri pengolahan, pertanian, dan jasa. PDRB dihitung atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Namun untuk pengurukuran pertumbuhan ekonomi maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan dikarenakan nilainya akan lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

Berikut disajikan data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Aceh Timur, yaitu:

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

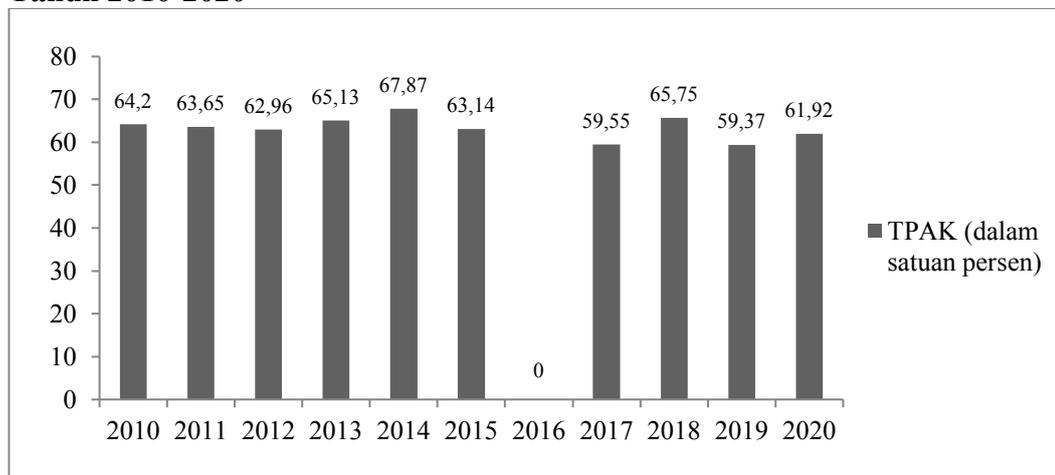


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur Berbagai Tahun Terbitan

4.1.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Aceh Timur

Angkatan kerja atau tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Untuk mengukur seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah, BPS mengukur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan indikator yang sangat penting dikarenakan ketika semakin tinggi TPAK, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berikut disajikan data TPAK Kabupaten Aceh Timur, yaitu:

Gambar 4.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

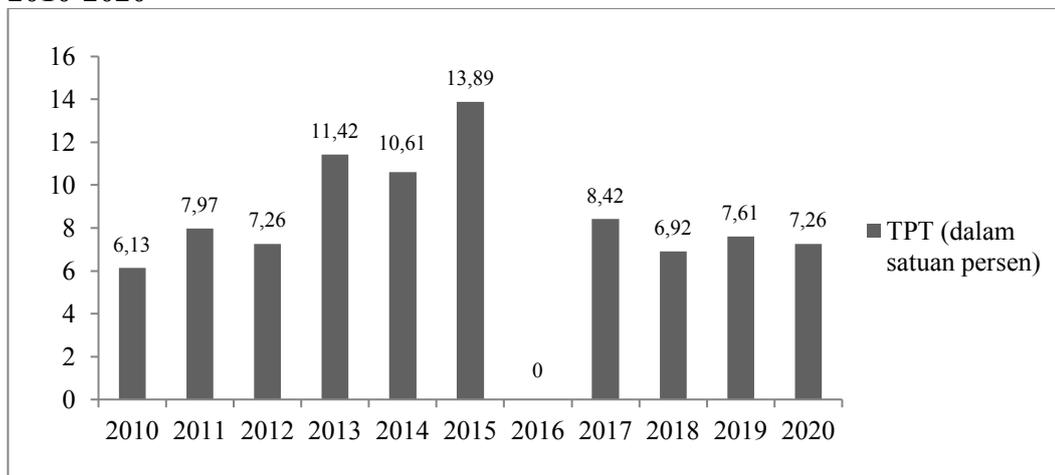


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur Berbagai Tahun Terbitan

4.1.6. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Timur

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Untuk mengukur besarnya angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran, BPS mengukurnya dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Hal ini berarti bahwa ketika TPT tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Berikut disajikan data TPT Kabupaten Aceh Timur, yaitu:

Gambar 4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020



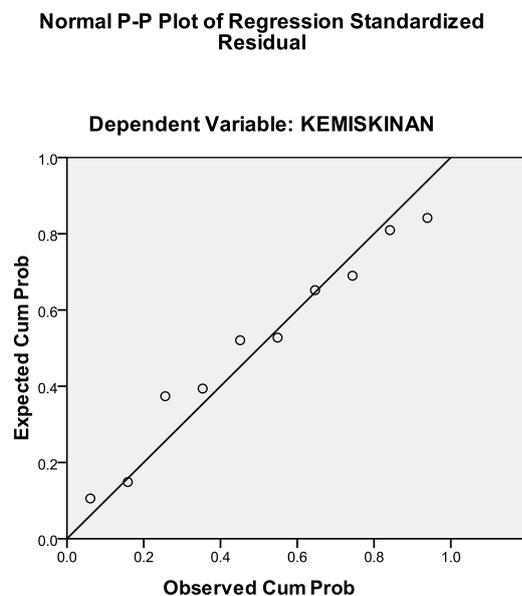
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur Berbagai Tahun Terbitan

4.1.7. Analisis Data

4.1.7.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi faktor gangguan (*residual*). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar 4. 7 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Pada gambar diatas, Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan Grafik P-P Plot, dalam penelitian ini uji normalitas juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai $Sig. < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya $Sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18066985
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,119
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,420
Asymp. Sig. (2-tailed)		,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,994 yang berarti nilai sig > nilai standar alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.1.7.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > *alpha* (0,05) maka nilai tersebut linear.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

Variabel Terhadap Y	<i>Deviation From Linearity</i>	Standar Alpha	Keterangan
IPM (X ₁)	0.174	0,05	Linear
PDRB (X ₂)	0.594	0,05	Linear
TPAK (X ₃)	0.316	0,05	Linear
TPT (X ₄)	0.959	0,05	Linear

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel IPM terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 0.174, hubungan variabel PDRB terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 0.594, hubungan variabel TPAK terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0.316,, dan hubungan variabel TPT terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0.959, yang berarti semua nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing keempat variabel independen terhadap variabel dependen adalah linier.

4.1.7.1.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Cara Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Jika nilai VIF dibawah 10 (VIF < 10) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 (VIF > 10) atau nilai *tolerance* < 0.10 maka telah terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

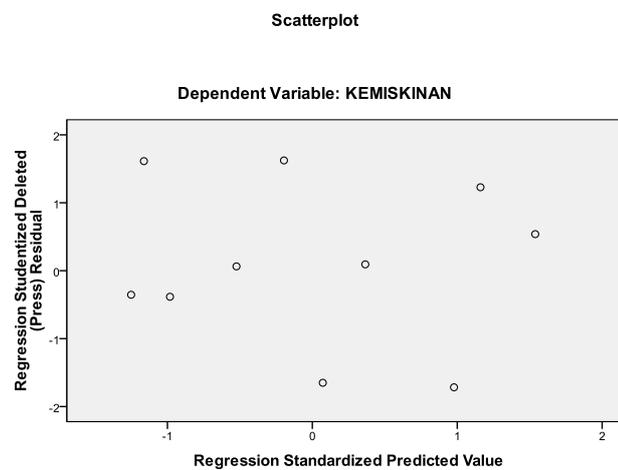
Variabel Independen	Tolerance	VIF
IPM (X_1)	0.732	1.366
PDRB (X_2)	0.244	4.099
TPAK (X_3)	0.708	1.412
TPT (X_4)	0.259	3.865

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel IPM adalah 0.732 dan nilai VIF 1.366, nilai *tolerance* variabel PDRB adalah 0.244 dan nilai VIF 4.099, nilai *tolerance* variabel TPAK adalah 0.708 dan nilai VIF 1.412, dan nilai *tolerance* variabel TPT adalah 0.259 dan nilai VIF 3.865. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0.10 ($tolerance > 0.10$) dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengandung multikolinearitas dan model regresi layak dilakukan dalam penelitian.

4.1.7.1.4. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-lombang.

Gambar 4.8 Grafik Scatterplot

Sumber: data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa titik-titik yang menyebar pada Grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Artinya, pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Cara lain untuk melihat apakah model regresi terdapat heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Asumsinya, jika nilai sig > 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut Tabel Hasil Uji Glejser, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.286	1.972		-.145	.891
	IPM	-.007	.019	-.141	-.344	.745
	PDRB	-.014	.024	-.403	-.568	.595
	TPAK	.018	.017	.443	1.063	.336
	TPT	-.026	.030	-.615	-.891	.414

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel IPM terhadap nilai absolute residual adalah sebesar 0.745, nilai sig variabel PDRB terhadap nilai absolute residual adalah sebesar 0.595, nilai sig variabel TPAK terhadap nilai absolute residual adalah sebesar 0.336, dan nilai sig variabel TPT terhadap nilai absolute residual adalah sebesar 0.414. Artinya bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.7.1.5. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan (independen dan dependen) adalah 5 dengan banyaknya sampel (tahun) adalah 10 sehingga $k=5$ dan $n=10$. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai $dL=0,37602$ dan $dU=2,41365$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.974	.24239	2.619

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 17, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh dari hasil regresi adalah 2,619. Diketahui 4-dU sebesar 1,58635 dan 4-dL sebesar 3,62398. Artinya bahwa dengan menggunakan metode ini hasil uji autokorelasi tidak mendapatkan kesimpulan atau ragu-ragu. Untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run-Test*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Run-Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01465
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,314 yang berarti nilai sig > nilai standar alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian.

4.1.7.2. Analisis Regresi

4.1.7.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,598	4,341		16,723	,000
IPM	-,742	,043	-1,080	-17,304	,000
PDRB	-,018	,052	-,036	-,336	,750
TPAK	-,121	,036	-,210	-3,315	,021
TPT	-,104	,065	-,168	-1,603	,170

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 75,598 - 0,742(X_1) - 0,018(X_2) - 0,121(X_3) - 0,104(X_4)$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 75,598 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel IPM, PDRB, TPT, dan TPAK, maka variabel kemiskinan adalah 75,598 persen.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,742 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1 persen pada variabel IPM, maka variabel kemiskinan akan menurun (karena tanda -) sebesar 0,742 persen.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,018 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1 persen pada variabel PDRB, maka variabel kemiskinan akan

menurun (karena tanda -) sebesar 0,018 persen.

4. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,121 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1 persen pada variabel TPAK, maka variabel kemiskinan akan menurun (karena tanda -) sebesar 0,121 persen.
5. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,104 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1 persen pada variabel TPT, maka variabel kemiskinan akan menurun (karena tanda -) sebesar 0,104 persen. Dikarenakan data yang saya peroleh hanya sepuluh tahun terakhir, mungkin inilah alasannya data ini kurang valid.

4.1.7.2.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq 0.05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,598	4,341		16,723	,000
	IPM	-,742	,043	-1,080	-17,304	,000
	PDRB	-,018	,052	-,036	-,336	,750
	TPAK	-,121	,036	-,210	-3,315	,021
	TPT	-,104	,065	-,168	-1,603	,170

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Data di olah pada SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Ha : IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa IPM memperoleh nilai t sig sebesar $0,000 < 0,05$ standar alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

- b. Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

H_0 : PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa IPM memperoleh nilai t sig sebesar $0,750 > 0,05$ standar alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

- c. Pengaruh TPAK terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Ha : TPAK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa TPAK memperoleh nilai t sig sebesar $0,021 < 0,05$ standar alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak, berarti TPAK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

d. Pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

H_0 : TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2010-2020.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa TPT memperoleh nilai t sig sebesar $0,170 > 0,05$ standar alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

4.1.7.2.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig. ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, dan apabila Sig. > 0.05 maka H_0 diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,316	4	5,079	86,446	,000 ^a
	Residual	,294	5	,059		
	Total	20,610	9			

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Data di olah pada SPSS 17, 2020

Hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat

pengaruh secara simultan pada variabel IPM, PDRB, TPAK, dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur 2010-2020.

4.1.7.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi dilihat menggunakan *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,974	,24239	2,619

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Data yang di olah pada SPSS 17, 2020

Data diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.974, hal ini berarti bahwa variasi nilai tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh peran variasi nilai IPM, PDRB, TPAK, dan TPT adalah sebesar 97,4%, sementara 2,6% sisanya adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengaruh variabel IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020. Besaran pengaruh langsung adalah sebesar -0,742 yang berarti arah pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif. Nilai signifikansi untuk IPM adalah

sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa H_a diterima artinya IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putera, bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.⁷⁸ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, dalam penelitiannya menghasilkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Utara namun tidak signifikan.⁷⁹ Penelitian milik Susanti juga menghasilkan hal yang serupa bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat.⁸⁰

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh variabel PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020. Besaran pengaruh langsung adalah sebesar -0,018 yang berarti arah pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif. Nilai signifikansi untuk PDRB adalah sebesar $0,750 > \alpha 0,05$, hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa PDRB tidak terlalu mempengaruhi tingkat

⁷⁸ Ridho Andykha Putera, dkk, *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal, Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33, No. 2, Juli 2018), h. 113-123.

⁷⁹ Febriangga Sembiring, dkk, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*, (Jurnal, Serambi Engineering, Vol V, No. 2, April 2020), h. 974-984.

⁸⁰ Sussy Susanti, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*, (Jurnal, Jurnal Matematika Integratif, Vol. 9, No. 1, April 2013), h. 1-18.

kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.⁸¹ Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu.⁸²

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengaruh variabel TPAK terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020. Besaran pengaruh langsung adalah sebesar -0,121 yang berarti arah pengaruh TPAK terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif. Nilai signifikansi untuk TPAK adalah sebesar $0,021 < \alpha 0,05$, hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa H_a diterima artinya TPAK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Putra, yang menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

⁸¹ Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁸² Rapidah Azmi, *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019)

pada Kabupaten/Kota di Bali.⁸³ Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sembiring, penelitiannya menghasilkan bahwa TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.⁸⁴

4. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengaruh variabel TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020. Besaran pengaruh langsung adalah sebesar -0,104 yang berarti arah pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif. Nilai signifikansi untuk TPT adalah sebesar $0,170 > \alpha 0,05$, hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa TPT tidak terlalu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari, bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Namun penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat.

⁸³ I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, (Jurnal, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 7, No. 3, Maret 2018), hal. 416-444.

⁸⁴ Febriangga Sembiring, dkk, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*, (Jurnal, Serambi Engineering, Vol V, No. 2, April 2020), hal. 974-984.

5. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020

Pernyataan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel IPM, PDRB, TPAK, dan TPT berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020. Nilai signifikan secara simultan keempat variabel terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM, PDRB, TPAK, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020.

Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,974 yang menunjukkan bahwa kontribusi IPM, PDRB, TPAK, dan TPT menjelaskan variasi nilai variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020 adalah sebesar 97,4%, sedangkan 2,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung IPM terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,742 (negatif) dan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Maka hipotesis H_{a1} diterima yang menyatakan “IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”.
2. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung PDRB terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,018 (negatif) dan nilai signifikan $0,750 > \alpha 0,05$. Maka hipotesis H_{02} diterima yang menyatakan “PDRB tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”.
3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung TPAK terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,121 (negatif) dan nilai signifikan $0,021 < \alpha 0,05$. Maka hipotesis H_{a3} diterima yang menyatakan “TPAK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”.
4. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung TPT terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,104 (negatif) dan nilai signifikan $0,170 > \alpha 0,05$. Maka hipotesis H_{04} diterima yang menyatakan “TPT tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”.

5. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan angka dibawah $\alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima yang menyatakan “IPM, PDRB, TPAK, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2020”. Sedangkan koefisien determinasi *R Square* atau kemampuan IPM, PDRB, TPAK, dan TPT dalam menjelaskan atau memprediksi variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,974 atau 97,4%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 97,4%, sedangkan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan data yang lebih akurat tanpa *missing data* (data hilang atau data tidak diketahui) dan menggunakan variabel yang lebih kompleks untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan data *cross section* untuk membandingkan tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Timur dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Aceh. Diharapkan saran-saran tersebut dapat menghasilkan hasil yang lebih signifikan dalam menjelaskan faktor-faktor pengaruh kemiskinan.

2. Bagi pemerintah harus mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan kebijakan yang dapat menurunkan tingkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, serta pemerintah harus mampu mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan bijaksana sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan ekonomi demi kesejahteraan bersama.
3. Bagi masyarakat, harus mau berusaha dalam hal mengentaskan kemiskinan. Karena hal tersebut dapat dilakukan oleh rakyat dan hasilnya juga untuk rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Arif, Nur Rianto Al. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Beik, Irfan Syauqi. Arsyianti, Laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005.
- Hakim, Abdul. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2010.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Juliandi, Azuar. Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2013.
- Kuncoro, Mudjarad. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2000.
- Kuncoro, Mudjarad. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Kurniawan, Albert. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Parsudi, Suparlan. *Kemiskinan Perkotaan dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan*. Jakarta: Prasana Wilayah. 2000.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- Priyatno, Dwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV ANDI. 2012.

- Rahardja, Pratama. Manurung, Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam. 2008.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2000.
- Siregar, Sofiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghia Indonesia. 2009.

2. JURNAL

- Alhudori, M. *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*. Jurnal. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business* Vol. 1 No. 1. September 2017.
- Arida, Agustina. *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*. Jurnal. *Agrisep* Vol. 16, No. 1. 2015.
- Putera, Ridho Andykha. dkk. *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 33. No. 2. Juli 2018.
- Putra, I Komang Agus Adi. Arka, Sudarsana. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Jurnal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 7, No. 3. Maret 2018.
- Safuridar. Putri, Natasya. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di*

Aceh Bagian Timur. Jurnal. Samudra Ekonomika. Vol. 3. No. 1. April 2019.

Sembiring, Febriangga. dkk. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*. Jurnal. Serambi Engineering, Vol V, No. 2. April 2020.

Setiawan, Mohammad Bhakti. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal. Ekonomika Vol. 9. No. 1. April 2013.

Susanti, Sussy. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat*. Jurnal Matematika Integratif. Vol.9. No. 1. April 2013.

3. SKRIPSI

Azmi, Rapidah. *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi. UIN Sumatera Utara. 2019.

Khotimah, Khusnul. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.

Lestari, Riana Puji. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2017.

4. PUBLIKASI

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2004.

Badan Pusat Statistik Aceh Timur. *Data Laju Pertumbuhan PDRB*. 2020.

Badan Pusat Statistik Aceh. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh 2019*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. *Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2020*.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1 Ayat 2.

5. WEBSITE

<https://aceh.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html>.

<https://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/view?kd=3453&th=2017>.

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>.

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/51>.

<https://www.bps.go.id/istilah/index.html>.

[https://www/cnbcindonesia.com/news/20200715160623-8-172955/jumlah-
penduduk-miskin-ri-naik-128-juta-orang-dalam-setahun](https://www/cnbcindonesia.com/news/20200715160623-8-172955/jumlah-
penduduk-miskin-ri-naik-128-juta-orang-dalam-setahun).

www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html.

www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html.

www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab2.

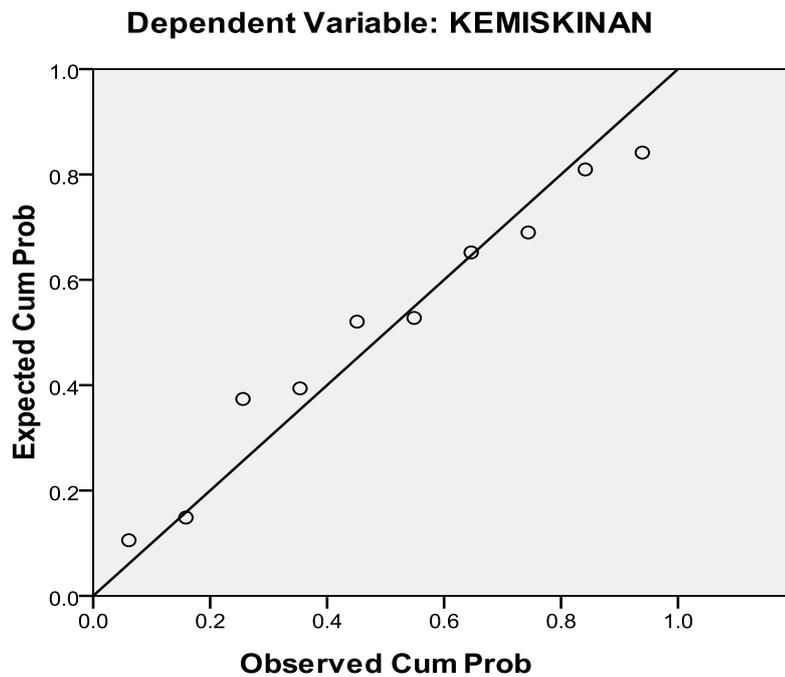
www.kbbi.kemendikbud.go.id.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18066985
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,119
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMISKINAN * IPM	Between Groups	(Combined)	3.212	2	1.606	3.855	.067
		Linearity	2.285	1	2.285	5.483	.047
		Deviation from Linearity	.928	1	.928	2.226	.174
	Within Groups		3.333	8	.417		
	Total		6.545	10			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMISKINAN * PDRB	Between Groups	(Combined)	1.212	2	.606	.909	.441
		Linearity	1.007	1	1.007	1.510	.254
		Deviation from Linearity	.205	1	.205	.308	.594
	Within Groups		5.333	8	.667		
	Total		6.545	10			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMISKINAN * TPAK	Between Groups	(Combined)	1.067	2	.533	.700	.528
		Linearity	.178	1	.178	.233	.644
		Deviation from Linearity	.889	1	.889	1.167	.316
	Within Groups		5.333	7	.762		
	Total		6.400	9			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMISKINAN * TPT	Between Groups	(Combined)	1.200	4	.300	.288	.874
		Linearity	.900	1	.900	.865	.395
		Deviation from Linearity	.300	3	.100	.096	.959
	Within Groups		5.200	5	1.040		
	Total		6.400	9			

3. Uji Multikolinearitas

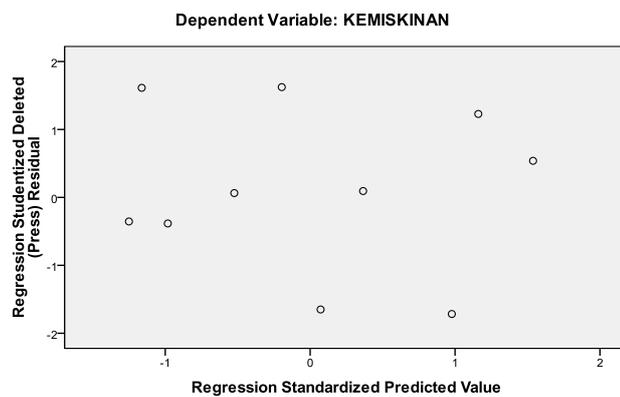
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.598	4.341		16.723	.000		
IPM	-.742	.043	-1.080	-17.304	.000	.732	1.366
PDRB	-.018	.052	-.036	-.336	.750	.244	4.099
TPAK	-.121	.036	-.210	-3.315	.021	.708	1.412
TPT	-.104	.065	-.168	-1.603	.170	.259	3.865

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.286	1.972		-.145	.891
IPM	-.007	.019	-.141	-.344	.745
PDRB	-.014	.024	-.403	-.568	.595
TPAK	.018	.017	.443	1.063	.336
TPT	-.026	.030	-.615	-.891	.414

a. Dependent Variable: Abs_RES

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.974	.24239	2.619

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01465
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,598	4,341		16,723	,000
	IPM	-,742	,043	-1,080	-17,304	,000
	PDRB	-,018	,052	-,036	-,336	,750
	TPAK	-,121	,036	-,210	-3,315	,021
	TPT	-,104	,065	-,168	-1,603	,170

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.974	.24239	2.619

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

8. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,598	4,341		16,723	,000
	IPM	-,742	,043	-1,080	-17,304	,000
	PDRB	-,018	,052	-,036	-,336	,750
	TPAK	-,121	,036	-,210	-3,315	,021
	TPT	-,104	,065	-,168	-1,603	,170

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,316	4	5,079	86,446	,000 ^a
	Residual	,294	5	,059		
	Total	20,610	9			

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, TPAK, PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Lampiran 2. Tabel Durbin-Watson

T = Jumlah Sampel (Periode atau Responden)	K = Jumlah Variabel (Bebas dan Terikat)	dL	dU
6	2	0,61018	1,40015
7	2	0,69955	1,35635
7	3	0,46723	1,89636
8	2	0,76290	1,33238
8	3	0,55907	1,77711
8	4	0,36744	2,28664
9	2	0,82428	1,31988
9	3	0,62910	1,69926
9	4	0,45476	2,12816
9	5	0,29571	2,58810
10	2	0,87913	1,31971
10	3	0,69715	1,64134
10	4	0,52534	2,01632
10	5	0,37602	2,41365
10	6	0,24269	2,82165
11	2	0,92733	1,32409
11	3	0,75798	1,60439
11	4	0,59477	1,92802
11	5	0,44406	2,28327
11	6	0,31549	2,64456
11	7	0,20253	3,00447

Lampiran 3. Surat Keputusan Dekan Tentang Penetapan Pembimbing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ABDUL KHANI
2. Tempat, Tanggal Lahir : Krueng Lingka, 8 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Sungai Raya
9. Orang Tua
 - a. Ayah : Saipul Bahri
 - b. Ibu : Nurbaiti
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Sungai Raya
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Buket Drien 2010
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Sungai Raya 2013
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selamat 2016
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 24 April 2021

Penulis

ABDUL KHANI
NIM. 4022016028

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 126 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 10 Maret 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Mulyadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Abdul Khani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022016028, dengan Judul Skripsi : **"Determinasi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 19 Maret 2021 M
05 Sya'ban 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.